

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan telah diberlakukan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan : Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa dalam pengembangan diri manusia Indonesia seutuhnya, membutuhkan atau menanamkan pendidikan agama pada setiap jiwa manusia Indonesia, agar dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya dapat mencerminkan jiwa yang religius yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Pendidikan agama di Indonesia mempunyai posisi yang cukup menggembirakan, hal ini berdasarkan kenyataan bahwa di lembaga-lembaga pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, selalu memberi keleluasaan yang baik dalam

¹ Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Aneka Ilmu : Semarang, 1992), h. 4

pengembangan pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan suatu cara yang tepat dan berguna bagi murid-murid yang menjadi sasaran pembinaan dan bimbingan kehidupan beragama pada suatu lembaga (sekolah).

Pendidikan agama yang diberikan di lingkungan sekolah, tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui kecerdasan otak, tetapi juga menyangkut proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kognisi dan emosi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama dalam skripsi ini adalah pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah umum tingkat atas. Adapun tujuan pendidikan agama Islam pada jenjang tersebut adalah :

“Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”.²

Pernyataan tersebut sangat tidak seimbang dengan tujuan daripada pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah umum tingkat atas. Diantaranya, materi pendidikan agama yang sangat luas itu harus dipahami, dihayati dan diamalkan, tidak memungkinkan hanya diberikan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Sehingga hal ini sulit bagi siswa untuk membentuk pribadi yang muslim, berakhlak mulia, apabila dalam pernyataan tersebut menuntut siswa agar berperilaku yang baik dalam berbagai tingkatan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 1995, h. 9

kehidupan. Oleh karena itu pernyataan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran tersebut, sangat menganjurkan sekali pendidikan agama untuk dilaksanakan di luar kelas. Hal ini berarti kegiatan dilaksanakan secara ekstra kurikuler.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstra kurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimisme siswa, sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat terdapat dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.³

Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang keagamaan. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih, agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuannya. Dan dengan adanya

³ Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Gema Insani Press : Jakarta, 1996), h. 187

kegiatan ini diharapkan siswa mempunyai wawasan yang luas, agar dapat mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh melalui program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Oleh karena itu tepatlah kiranya, dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama. Dalam agama Islam evaluasi dan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 148

فَاٰمَنَّا بِرَبِّكَ الْخَيْرَاتِ (البقرة : ١٤٨)

Artinya : “Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebajikan”.⁴

Firman Allah dalam surat Yusuf : 53 juga menyebutkan :

وَمَا اَبْرَأُ نَفْسِي ۚ اِنَّ النَّفْسَ لَآمَارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۗ اِنَّ رَبِّي ۙ
عَفُوٌّ رَّحِيْمٌ (يوسف : ٥٣)

Artinya : “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵

Dari kedua ayat tersebut di atas, memerintahkan kepada kita agar meningkatkan prestasi di segala bidang kepada anak didik atau generasi muda agar dengan yang telah dicapai mampu memenuhi kesejahteraan hidupnya.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an : Jakarta, 1971), h. 38

⁵ Ibid, h. 357

Berangkat dari pemikiran di atas, penulis ingin membuktikan apakah dengan ekstra kurikuler pendidikan agama yang dilaksanakan di luar kelas dengan wawasan yang lebih banyak, mampu mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang studi pendidikan agama. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama di SMU PGRI 5 Buduran Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam hubungannya dengan pendidikan agama di SMU PGRI 5 Buduran Sidoarjo ?
2. Bagaimana pelaksanaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah kegiatan ekstra kurikuler bisa mempengaruhi prestasi pendidikan agama ?
4. Kalau bisa, sejauh mana kegiatan ekstra kurikuler itu bisa mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama ?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini perlu adanya batasan masalah, sehingga maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya lebih terarah. Adapun batasan masalahnya yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kegiatan ekstra kurikuler

dalam bidang pendidikan agama. Sehingga dengan begitu, apakah kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama itu bisa mempengaruhi terhadap prestasi belajar agama di sekolah atau tidak ?

D. Penegasan Istilah Judul

Agar lebih memahami akan pengertian istilah dalam penulisan skripsi ini serta agar tidak terjadi kesalahfahaman, maka di bawah ini perlu adanya penjelasan istilah yang terkandung di dalam judul, yaitu :

Pengaruh : Adalah upaya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Maksudnya daya yang ada atau timbul dari kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa.

Ekstra kurikuler : Adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.⁷

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka : Jakarta, 1989), h. 664

⁷ A. Hamid Syarief, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, (Citra Umbara ; Bandung, 1983), h. 225

Prestasi belajar pendidikan agama :

Prestasi belajar ialah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan yang dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁸ Maksudnya, prestasi mengenai belajar pendidikan agama yang diperoleh oleh siswa selama satu tahun yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan ke dalam raport.

SMU PGRI

: Adalah Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas yang berstatus swasta di Buduran Sidoarjo yang berada di bawah naungan YPLP PGRI (Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia). Yang dimaksud adalah siswa kelas I.

E. Alasan Memilih Judul

1. Karena penulis melihat, penelitian terhadap tingkat pengetahuan keagamaan masih kurang.
2. Penelitian terhadap tingkat pengetahuan keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama termasuk hal yang masih dianggap aktual

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Usaha Nasional : Surabaya, 1994), h. 24

sehingga belum diketahui apakah ada pengaruhnya atau tidak terhadap prestasi belajar pendidikan agama. Kalau ada, sejauhmana pengaruhnya.

F. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan. Demikian pula penulis dalam usaha menyusun skripsi ini. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam hubungannya dengan pendidikan agama di SMU PGRI 5 Buduran Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan ekstra kurikuler itu bisa mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama. Kalau bisa, sejauhmana kegiatan itu mempengaruhinya.

G. Hipotesis

Sebelum penulis mengajukan hipotesis, penulis akan menjelaskan tentang variabelnya. Variabel yang terkandung dalam judul skripsi ini ada dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (Independent variabel) adalah kegiatan ekstra kurikuler.
2. Variabel terikat (Dependent variabel) adalah prestasi belajar pendidikan agama.

Adapun untuk memudahkan pembahasan terhadap permasalahan yang ada dalam skripsi ini, penulis mengajukan hipotesa.

1. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antara variabel.⁹

Maksudnya tidak ada pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.¹⁰

Maksudnya ada pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

H. Manfaat Penelitian

1. Terkumpulnya informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam hubungannya dengan pendidikan agama di SMU PGRI 5 Buduran Sidoarjo.
2. Diperolehnya informasi mengenai ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar pendidikan agama.
3. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi sekolah atau pendidik agar lebih giat melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melaksanakan pelajaran tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Rineka Cipta : Jakarta, 1993), h. 60

¹⁰ Ibid, h. 60

I. Methodologi Penelitian

1. Populasi.

Adalah keseluruhan subyek penelitian.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas I di SMU PGRI 5 Buduran Sidoarjo yang berjumlah 186 siswa dan ditambah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pembimbing kegiatan ekstra kurikuler dan kepala sekolah.

2. Sampel.

Adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹² Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMU PGRI 5 Buduran Sidoarjo kelas I yang terdiri dari IV kelas dengan perincian : kelas IA = 45 murid, kelas IB = 50 murid, kelas IC = 43 murid dan kelas ID = 48 murid. Adapun dalam menetapkan sampel, penulis menggunakan tehnik sampling acak (random sampling), yaitu yang digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Tehnik acak ini dapat dilakukan dengan cara sampling sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi.¹³

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Rineka Cipta : Jakarta, 1996), h. 115

¹² Ibid, h. 117

¹³ Suharsimi Arikunto, Op Cit, h. 126

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 –15%, atau 20 – 25% atau lebih.¹⁴

Berpijak dari pernyataan di atas, penulis mengambil 20 – 25% dari jumlah populasi yang semula berjumlah 186 siswa menjadi 47 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam rangka pengumpulan data adalah :

a. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata.¹⁵

Cara menggunakan metode ini, penulis melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki, mengenai kegiatan ekstra kurikuler yang ada hubungannya dengan pendidikan agama. Metode ini, penulis gunakan sebagai metode pelengkap.

b. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁶

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 120

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 145

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 234

Cara menggunakan metode ini yaitu dengan mencatat kembali dokumen yang telah diberikan kepada penulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai pendidikan agama Islam yang tercantum dalam raport, bagi siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁷

Cara menggunakan metode ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pembimbing kegiatan ekstra kurikuler yang ada hubungannya dengan pendidikan agama untuk mendapatkan data tentang kegiatan tersebut dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah dan lain-lain.

d. Angket

Adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.¹⁸

Cara melaksanakan metode ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah 47 siswa yang menjadi sampel

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Jilid II (Andi offset : Yogyakarta, 1989), h. 193

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 135

dalam penelitian ini, dengan maksud agar memperoleh data tentang kegiatan ekstra kurikuler yang ada hubungannya dengan pendidikan agama siswa.

4. Tehnik Analisa Data

Di dalam menganalisa data yang dikumpulkan perlu digunakan tehnik analisa yang sesuai dengan jenis dan sifat data itu sendiri. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisa data korelasi product moment dengan rumus angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subyek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2.¹⁹

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan dalam memahami urutan pembahasan dalam skripsi ini, berikut dapat dikemukakan secara singkat mengenai isi dan urutan bab pembahasannya :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, penegasan judul, alasan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 425-426

memilih judul, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang meliputi populasi, sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisa data. Dan yang terakhir dalam bab pendahuluan ini adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori, bab ini terbagi dalam tiga sub pokok bahasan. sub pokok bahasan pertama mengenai kegiatan ekstra kurikuler yang terdiri dari pengertian, tujuan dan jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler serta partisipasi siswa dalam kegiatan. Sub pokok bahasan kedua membahas tentang prestasi belajar pendidikan agama yang meliputi pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama, kurikulum pendidikan agama di SMU, tujuan pendidikan agama di SMU, dan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama di SMU. Dan sub pokok bahasan yang ketiga membahas tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

Bab ketiga membahas tentang laporan penelitian, bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab keempat membahas tentang kesimpulan dan saran-saran, dan juga mengenai daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.